

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian transformatif dengan model *community based research* (CBR). Penelitian transformatif merupakan pendekatan riset yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang bermakna dan adil, khususnya bagi kelompok-kelompok rentan dengan menempatkan mereka bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek aktif dalam seluruh proses riset (agus afandi, 2022). *Community Based Research* (CBR) merupakan model penelitian kolaboratif yang menempatkan komunitas sebagai mitra strategis dalam proses produksi pengetahuan. CBR memadukan kegiatan penelitian dengan aksi pemberdayaan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan, pengumpulan data, hingga refleksi hasil penelitian.

Model CBR dipilih mampu memperkuat posisi masyarakat lokal dalam kelompok teman tuli untuk berperan secara aktif dalam merumuskan permasalahan, merancang solusi, hingga mengevaluasi dampak dari upaya yang dilakukan. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada *people centred, participatory, empowering, and sustainable development*, sebagaimana dijelaskan oleh (Sujarwo 2021). CBR memungkinkan proses penelitian tidak hanya bersifat akademis tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan karena berakar pada kebutuhan nyata masyarakat serta memperkuat potensi lokal yang telah ada. (Sujarwo, 2021)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Sumatera Barat yang beralamat di Jalan Sutan Syahrir No. 50, Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena PKBI Sumatera Barat merupakan organisasi masyarakat sipil yang berkomitmen mewujudkan keluarga dan masyarakat yang bertanggung jawab serta inklusif melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat dan kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas.

Sebagai lembaga yang memiliki visi *“Terwujudnya keluarga dan masyarakat Indonesia yang bertanggung jawab dan inklusif”*, PKBI Sumatera Barat menjalankan berbagai program yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat, pembangunan gerakan yang inklusif, pemenuhan hak kesehatan seksual dan reproduksi, serta advokasi terhadap kelompok rentan agar memperoleh akses dan kesempatan yang setara dalam kehidupan sosial. Dalam pelaksanaannya, PKBI Sumatera Barat juga mendorong partisipasi aktif penyandang disabilitas melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, edukasi, dan penguatan komunitas guna meningkatkan kemandirian serta keberdayaan mereka.

Lokasi penelitian ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas. Program-program yang dijalankan PKBI Sumatera Barat mencerminkan upaya pemberdayaan yang berbasis hak, partisipatif, dan inklusif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai strategi, proses, serta hasil pemberdayaan yang dilakukan terhadap penyandang disabilitas di tingkat

komunitas. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu Desember 2025 hingga Maret 2026, yang meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, FGD serta analisis data penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria individu yang terlibat langsung dan memahami pelaksanaan strategi pemberdayaan penyandang disabilitas di PKBI Sumatera Barat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Direktur PKBI Sumatera Barat sebagai penentu kebijakan dan pengawas program, pemegang program disabilitas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pendampingan kegiatan, serta Koordinator *Youth Center* yang berperan dalam mengelola dan mengoordinasikan program pemberdayaan. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta keberlanjutan program pemberdayaan penyandang disabilitas di PKBI Sumatera Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada prinsip penelitian kualitatif partisipatif yang menekankan kedalaman data, keterlibatan peneliti di lapangan, serta pemaknaan pengalaman subjek penelitian secara kontekstual (Dull & Reinhardt, 2014). Sejalan dengan pendekatan transformatif dan model *Community Based Research* (CBR), pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi untuk memperoleh

gambaran komprehensif mengenai strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh PKBI Sumatera Barat terhadap penyandang disabilitas.

1. Wawancara mendalam

Teknik ini digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan para informan terhadap strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh PKBI Sumatera Barat. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang muncul dari konteks lapangan.

Informan sendiri dari teman-teman tuli, pendamping dari pihak PKBI, dan tokoh kunci lainnya yang relevan. Peneliti menggunakan wawancara sebagai acuan namun juga memberi ruang pada diskusi terbuka sesuai dinamika lapangan.

2. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas pemberdayaan yang dilaksanakan di lingkungan PKBI Sumatera Barat. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi turut terlibat secara terbatas dalam kegiatan pelatihan, pertemuan, serta aktivitas keseharian yang berkaitan dengan program pemberdayaan penyandang disabilitas. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih utuh dinamika sosial, pola interaksi, serta relasi antara pengelola program, pendamping, dan teman-teman tuli sebagai subjek pemberdayaan.

3. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa dokumen program, laporan kegiatan, profil lembaga, dokumen foto, serta arsip lainnya yang relevan dengan implementasi strategi pemberdayaan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. (Dull & Reinhardt, 2014)

4. *fokus group discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai teknik pengumpulan data partisipatif untuk menggali pandangan kolektif, pengalaman bersama, serta dinamika interaksi antar anggota komunitas terkait proses dan dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBI Sumatera Barat. FGD melibatkan teman-teman tuli, pendamping program, serta pihak terkait lainnya sesuai kebutuhan penelitian. Melalui diskusi kelompok terarah, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan, perbedaan perspektif, serta merumuskan refleksi bersama mengenai efektivitas strategi pemberdayaan. Teknik ini sejalan dengan prinsip CBR yang menekankan dialog, partisipasi aktif, dan produksi pengetahuan secara kolektif.

E. Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Community Based Research* (CBR) sebagai kerangka alur dalam pelaksanaan penelitian empiris di PKBI Sumatera Barat. Model ini menempatkan penelitian sebagai proses kolaboratif yang berorientasi pada kebutuhan sasaran dan dinamika kelembagaan. Alur CBR digunakan untuk memandu proses pengambilan data sekaligus menjadi dasar peneliti dalam

meninjau strategi pemberdayaan lembaga. Sementara itu, tiga aspek teori pemberdayaan yang telah dibahas, yaitu aspek pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang, serta modernisasi struktural, diposisikan sebagai kategori analisis utama dalam membedah data temuan penelitian.

1. Peletakan Landasan atau Membangun Fondasi Program

Penelitian dimulai dengan identifikasi isu dan pemetaan pemangku kepentingan yang berperan dalam program disabilitas. Tahap ini juga mencakup penyamaan persepsi dan pembacaan pembagian peran awal untuk memastikan proses penelitian berjalan inklusif dan etis.

2. Perencanaan Penelitian (*Research Design*)

Peneliti menyusun desain penelitian dan metode pengumpulan data sesuai kebutuhan empiris lembaga. Pada tahap ini disiapkan ruang partisipasi narasumber agar perspektif kelembagaan dapat tergali secara natural dan relevan.

3. Pengumpulan Data dan Analisis (*Data Gathering and Analysis*)

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan lembaga. Analisis dilakukan secara reflektif dan kontekstual untuk membaca kebutuhan, hambatan, dan peluang penguatan strategi program secara otentik dan tanpa intervensi.

4. Tindak Lanjut atas Hasil Penelitian (*Acting on Findings*)

Peneliti menelaah respons lembaga terhadap temuan penelitian, termasuk bentuk penyesuaian struktur program dan strategi keberlanjutan

pemberdayaan, yang nantinya menjadi dasar peninjauan strategi lembaga pada Bab 4.

Berikut disajikan gambaran alur tahapan penelitian *Community Based Research* (CBR) yang menjadi kerangka operasional dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alur ini divisualisasikan untuk memperjelas proses empiris yang dilakukan secara partisipatif bersama komunitas disabilitas.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian *Community Based Research* (CBR)

F. Jenis Pengolahan dan Analisis Data

Jenis pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini diadaptasi dari model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Dull dan Reinhardt (2014), yang menekankan bahwa proses analisis data berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena relevan dengan karakter penelitian kualitatif partisipatif serta mampu menggambarkan dinamika data lapangan secara sistematis. Berdasarkan model tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui

tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan tahap awal dalam model ini dengan menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan. Karena data dari wawancara, observasi, atau dokumen biasanya sangat banyak dan tidak semuanya penting, peneliti harus memilah data yang relevan, membuang data yang tidak relevan, dan menyusun data ke dalam kategori tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data meliputi:

- 1) Menentukan tema utama dari data yang ada.
- 2) Membuat kategori untuk memudahkan proses analisis.
- 3) Menyusun data agar terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur.

2. Penyajian data (*data display*), tahap ini menyajikan data yang sudah direduksi dalam format yang mudah dipahami. Penyajian ini biasanya dilakukan melalui tabel, diagram, matriks, atau teks naratif dengan tujuan membantu peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan penting dari data tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data meliputi:

- 1) Membuat tabel atau diagram untuk menunjukkan hubungan antar kategori.
- 2) Menyusun data dalam bentuk narasi yang terstruktur.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), merupakan tahap ketiga yaitu membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah dianalisis. Kesimpulan tersebut harus didasarkan pada pola, hubungan,

atau temuan yang muncul selama proses analisis. Selain itu, kesimpulan perlu divalidasi untuk menjamin keakuratan dan kepercayaannya.

4. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data meliputi:
 - 1) Mengenali pola atau tema yang konsisten pada data.
 - 2) Menghubungkan hasil temuan dengan teori atau literatur yang relevan.
 - 3) Melakukan pengecekan ulang terhadap data agar kesimpulan yang dibuat bebas dari bias.

